

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biodiversitas yang sangat tinggi di Indonesia tersebar di berbagai jenis ekosistem, baik terestrial maupun akuatik. Ekosistem akuatik ialah jenis ekosistem yang sebagian besar lingkungannya didominasi oleh air (Setyanto dan Bambang, 2017). Ekosistem terestrial yaitu ekosistem yang berada di daratan. Ekosistem terestrial merupakan salah satu penyumbang biodiversitas yang besar. Setidaknya terdapat 47 tipe ekosistem terestrial yang tersebar dari pesisir hingga pegunungan. Berdasarkan ketinggiannya ekosistem terestrial dibagi menjadi tiga kategori, yaitu dataran rendah (0 – 1000 mdpl), vegetasi pegunungan (1000 – 2400 mdpl) serta vegetasi sub-alpin (2400 – 5000 mdpl) (Iskandar, 2016).

Salah satu habitat penting yang ada pada ekosistem terestrial adalah tanah. Tanah merupakan komponen yang penting dalam kehidupan, sebab elemen ini berfungsi sebagai tempat tumbuh tanaman. Tanah juga menjadi habitat penting bagi fauna yang berada di dalam ataupun di atas tanah. Sesuai ukuran tubuhnya, hewan yang hidup di habitat tanah dikelompokkan menjadi empat yaitu mikrofauna, mesofauna, makrofauna dan megafauna. Makrofauna merupakan jenis fauna dengan diameter tubuh sekitar 2-20 mm. Menurut Anwar dan Ginting (2013) makrofauna dapat memperkecil bahan organik dan juga menghasilkan kotoran yang mempunyai banyak sekali hara dalam bentuk tersedia bagi tanaman serta organisme tanah lainnya.

Berdasarkan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Nurrohman dkk. (2018), tanah dihuni oleh makrofauna yang sangat beragam. Makrofauna yang berhasil didapat terdiri dari 7 kelas, 14 ordo, 17 famili, 20 genus dan 20 spesies. Hewan tanah yang paling sering dijumpai yaitu dari filum arthropoda karena memiliki persebaran yang